

BELAJAR HIDUP BERMAKNA: INTEGRASI NILAI KARAKTER JUJUR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA SEKOLAH DASAR

**Sahrona Harahap¹, Rismayanti², Neng Wafa Rosidah Hamid³, Tina
Megantara Rahayu⁴, Sifa Fitri Nuraeni⁵, Jeyd Amar Hikmatyar⁶, Suci
Ramadhani⁷, Neisya Nazwa Syahira⁸**

¹ Universitas Cipasung Tasikmalaya, ²³⁴⁵⁶⁷⁸ Universitas Perjuangan
Tasikmalaya

Email: [¹sahronaharahap@uncip.ac.id](mailto:sahronaharahap@uncip.ac.id), [²rismayanti542@gmail.com](mailto:rismayanti542@gmail.com),
[³wafarosidahhamid@gmail.com](mailto:wafarosidahhamid@gmail.com), [⁴tinamegantara@gmail.com](mailto:tinamegantara@gmail.com),
[⁵ssifafitrinuraeni@gmail.com](mailto:ssifafitrinuraeni@gmail.com), [⁶jamarhikmatyar@gmail.com](mailto:jamarhikmatyar@gmail.com),
[⁷sc.ramdhiz21@gmail.com](mailto:sc.ramdhiz21@gmail.com), [⁸nazwaajah883@gmail.com](mailto:nazwaajah883@gmail.com)

Abstrak

Menanamkan karakter jujur adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi strategi efektif yang beragam dalam kurikulum pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan perkembangan moral juga etika yang positif pada siswa SD. Dalam artikel ini, kami akan membahas bagaimana proyek pendidikan dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk mengembangkan karakter jujur pada siswa SD. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Hasil Temuan dari penelitian ini yaitu salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter adalah integrasi nilai-nilai kejujuran ke dalam kurikulum sekolah. Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran sangat penting. Guru harus

menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal kejujuran dan integritas dan keluarga juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak. Secara keseluruhan, menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD melalui pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat penting untuk membangun integritas pribadi dan sosial. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan integrasi nilai-nilai kejujuran dalam kurikulum sekolah, peran aktif guru dan orang tua sebagai teladan, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Integrasi, Nilai Kejujuran; Pendidikan Karakter; Siswa SD.

Abstract

Instilling honest character is one of the main goals in education. The implication of this research is the need to integrate various effective strategies in the character education curriculum to create a supportive learning environment and positive moral and ethical development in the elementary school students. In this article, we will discuss how educational projects can be used as an effective means of developing honest character in the elementary school students. The research method used in this study is literature study, which is an approach to collecting and analyzing information from various written sources that are relevant to the research topic. The findings from this research are that one of the main strategies in character education is the integration of honesty values into the school curriculum. The role of teachers in instilling the value of honesty is very important. Teachers must be good role models for students in terms of honesty and integrity and families also have an equally important role in instilling the value of honesty in children. Overall, instilling the value of honesty in the elementary school students through character education is a very important effort to build personal and

social integrity. Effective character education requires the integration of honest values in the school curriculum, the active role of teachers and parents as role models, and support from the government and educational institutions.

Keywords: *Integration, Value of honesty; Character Building, elementary school students.*

A. PENDAHULUAN

Kejujuran adalah salah satu nilai fundamental yang menjadi dasar bagi integritas individu dan masyarakat. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, nilai kejujuran sering kali terabaikan atau terkompromi oleh berbagai faktor. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai masa depan siswa SD yang akan menjadi pemimpin dan penggerak bangsa di masa mendatang. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai kejujuran menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa SD. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas. (Marlina et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 di salah satu Sekolah Dasar Negeri 2 Cibalong terhadap 30 siswa kelas IV, diperoleh gambaran mengenai penerapan nilai karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dalam aspek akademik, mayoritas siswa yaitu sekitar 73% terlihat berupaya mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek, meskipun masih terdapat 27% siswa yang cenderung saling menyalin jawaban ketika guru tidak melakukan pengawasan

intensif. Pada aspek sosial, sebanyak 60% siswa sudah menunjukkan sikap jujur, seperti mengembalikan barang temuan dan mengakui kesalahan, namun masih ditemukan 40% siswa yang memilih menyembunyikan kesalahan untuk menghindari teguran. Selain itu, sekolah juga telah menanamkan nilai kejujuran melalui program kotak kejujuran di kantin, meskipun tingkat kepatuhan siswa baru mencapai 65%. Guru turut berperan dalam membentuk karakter jujur melalui pemberian pembiasaan dan penguatan positif saat siswa menunjukkan perilaku jujur. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai kejujuran pada siswa sudah mulai terinternalisasi, namun masih perlu ditingkatkan melalui teladan, pembiasaan, dan dukungan lingkungan sekolah secara konsisten. (Guna, 2024)

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter. Dalam lingkungan sekolah, guru dan tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan inspiratif. Penerapan pendidikan karakter di sekolah diharapkan mampu membangun pondasi moral yang kokoh pada setiap individu, yang nantinya akan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Namun, tantangan dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD tidaklah mudah. Pengaruh negatif dari media sosial, lingkungan pergaulan, dan tekanan sosial sering kali menjadi hambatan dalam proses ini. Siswa SD kerap kali dihadapkan pada dilema etis dan godaan untuk berlaku tidak jujur demi mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu,

diperlukan strategi efektif yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, sehingga nilai kejujuran dapat diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan. (Marlina et al., 2024)

Selain di lingkungan sekolah, keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak. Orang tua, sebagai role model utama, harus senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku jujur dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini bukan hanya penting dalam membentuk kepribadian anak, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterbukaan dalam keluarga. Dengan komunikasi yang terbuka dan keterlibatan aktif dalam pendidikan karakter anak-anak, orang tua dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dan bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. (Marlina et al., 2024)

Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci sukses dalam membangun karakter siswa SD yang berintegritas. Ketika kedua pihak bekerja sama untuk mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kejujuran, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan mereka. Namun, tanggung jawab untuk membentuk generasi yang jujur dan berkarakter kuat tidak hanya terletak pada sekolah dan keluarga. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam mendukung program-program pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan nilai kejujuran.

Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum sangat diperlukan. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai metode pengajaran yang efektif dan cara membangun karakter siswa juga merupakan langkah penting yang harus diambil. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau keluarga secara individu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya kolektif masyarakat. Tujuan akhirnya adalah menciptakan siswa SD yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga jujur, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar dapat membentuk perilaku jujur yang bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *studi literatur*, yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan memanfaatkan berbagai sumber sekunder, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter, kejujuran, dan siswa SD. Dengan menggunakan metode *studi literatur*, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori-teori, konsep-konsep, dan

temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan strategi efektif menanamkan nilai kejujuran melalui pendidikan karakter. Langkah pertama dalam studi literatur ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Peneliti akan melakukan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, serta perpustakaan universitas dan institusi penelitian lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "integrasi", "pendidikan karakter", "Nilai kejujuran", "siswa SD", "strategi pendidikan", dan "nilai moral". Sumber-sumber yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi mereka terhadap topik penelitian.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, langkah berikutnya adalah menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh. Peneliti akan mengkaji isi dari setiap sumber, mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep penting, dan temuan-temuan kunci. Informasi yang dikumpulkan akan disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Analisis ini akan membantu peneliti dalam menyusun kerangka teoritis yang mendukung dan memberikan dasar bagi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD melalui pendidikan karakter. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka membangun siswa SD yang berintegritas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar dapat membentuk perilaku jujur yang bermakna. (Azzarima et al., 2023) Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Nilai Kejujuran

Sebelum intervensi pembelajaran, sebagian siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai makna kejujuran. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kejujuran, terdapat peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa mampu menjelaskan pentingnya kejujuran dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. (Piaget, lubis, 2025)

2. Perubahan Perilaku Jujur dalam Kegiatan Akademik

Siswa menunjukkan perubahan nyata dalam perilaku akademik, seperti tidak mencontek saat ujian, tidak menyalin pekerjaan teman, dan mengerjakan tugas secara mandiri. Guru melaporkan adanya pengurangan insiden ketidakjujuran akademik selama masa penelitian. (Hariandi, 2020)

3. Perilaku Jujur dalam Interaksi Sosial

Nilai kejujuran juga tampak dalam interaksi siswa dengan teman sebaya. Siswa lebih terbuka dalam mengakui kesalahan dan menyampaikan pendapat secara jujur tanpa takut mendapatkan sanksi yang tidak adil.

Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan saling percaya. (Khofifah Indar Lutfiani et al., 2024)

4. Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru berperan aktif sebagai teladan yang menunjukkan sikap jujur dalam setiap tindakan dan komunikasi. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur, baik berupa pujian lisan maupun simbolik. Hal ini memperkuat motivasi siswa untuk menginternalisasi nilai kejujuran. (Riska Agustin et al., 2024)

5. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Orang Tua

Selain guru, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua sangat penting. Sekolah menerapkan aturan dan budaya yang mendukung kejujuran, sementara orang tua di rumah mendorong anak untuk bersikap jujur. Kerjasama ini memperkuat konsistensi penanaman nilai kejujuran. (Ramdan & Fauziah, 2019)

A. Integrasi Nilai Kejujuran

Integrasi nilai kejujuran dalam pendidikan adalah proses memadukan atau menyisipkan nilai-nilai kejujuran secara sistematis ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan lingkungan sekolah. Tujuan integrasi ini adalah agar nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diaplikasikan sebagai sikap dan perilaku sehari-hari oleh siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, terutama di sekolah dasar, integrasi nilai kejujuran dilakukan melalui kurikulum, peran guru sebagai teladan, partisipasi orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Hal ini bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki integritas,

bertanggung jawab, dan jujur dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, integrasi nilai kejujuran mencakup usaha menggabungkan nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam karakter siswa sejak dini. Ini juga merupakan bagian dari pendidikan moral yang komprehensif untuk membangun kepribadian yang kuat dan etika yang baik. Jadi, pengertian integrasi nilai kejujuran adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menggabungkan nilai kejujuran ke dalam kurikulum dan lingkungan sekolah secara menyeluruh agar siswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Robbani et al., 2019)

B. Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang positif ke dalam diri individu secara sadar dan terencana, dengan tujuan membentuk pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati terhadap sesama. Pendidikan karakter berperan sebagai upaya kolektif dalam membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang dijadikan landasan etis dalam kehidupan sosialnya. Proses ini mencakup pengembangan kebiasaan, sikap, dan pola pikir yang baik dan berintegritas tinggi sehingga individu dapat mengambil keputusan yang benar dan hidup harmonis dalam masyarakat. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, keteladanan guru, dan lingkungan yang mendukung, serta berlangsung sepanjang

hayat. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian dan moral individu yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas secara moral dan sosial, sesuai dengan norma budaya dan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter adalah usaha sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Pengertian ini dapat menjadi pondasi bagi integrasi nilai kejujuran dalam pendidikan karakter, terutama untuk siswa SD, agar nilai kejujuran dapat ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.(Mardiah, 2018)

C. Siswa SD

Siswa SD (Sekolah Dasar) menerima pendidikan karakter yang diimplementasikan secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak usia dini. Implementasi pendidikan karakter pada siswa SD dilakukan dengan cara menanamkan nilai keagamaan, melaksanakan budaya literasi, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter cinta tanah air, peduli lingkungan, dan mandiri. Metode yang efektif termasuk penggunaan permainan edukatif seperti bermain peran, cerita bergambar, dan permainan tradisional yang menyenangkan serta relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, peran guru sangat penting sebagai pendamping agar siswa terbiasa

dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter pada siswa SD dilaksanakan secara terus menerus dan melibatkan integrasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah.(Datunsolang et al., 2021)

Integrasi Nilai Karakter dalam Penilaian: Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan karakter terlaksana dengan baik. Penilaian ini harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku berkarakter menurut Wahyudi, Hariyati, and Mariana 2024 dalam (Afandi, 2025). Pembahasan mengenai strategi efektif menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD melalui pendidikan karakter merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Kejujuran adalah salah satu nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk membangun integritas pribadi dan kepercayaan masyarakat. Pendidikan karakter yang menekankan pada nilai kejujuran dapat memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian yang kokoh pada siswa SD, yang akan menjadi pemimpin dan penggerak di masa depan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek dan strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai kejujuran secara efektif. Salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter adalah integrasi nilai-nilai kejujuran ke dalam kurikulum sekolah. Ini bisa dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan pengajaran eksplisit tentang nilai-nilai moral dan etika, di mana siswa diberikan pemahaman yang jelas

tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari tindakan tidak jujur. Pendekatan tidak langsung melibatkan penanaman nilai-nilai ini melalui berbagai mata pelajaran lain, seperti literatur, sejarah, dan studi sosial, di mana siswa dapat mempelajari contoh-contoh kejujuran dalam konteks yang berbeda. Dengan cara ini, nilai kejujuran tidak hanya diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi juga diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata. (Sultonurohmah, 2017)

Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran juga sangat penting. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal kejujuran dan integritas. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kejujuran akan memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, untuk mengajarkan nilai kejujuran. Metode-metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. (Yestiani & Zahwa, 2020)

Selain di lingkungan sekolah, keluarga juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak. Orang tua sebagai role model utama harus menunjukkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terbuka dan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak-anak mereka dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai kejujuran. Misalnya,

orang tua dapat menggunakan cerita dan pengalaman pribadi untuk mengajarkan pentingnya kejujuran dan memberikan konsekuensi yang sesuai ketika anak melakukan tindakan tidak jujur. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai kejujuran akan memberikan dampak yang lebih signifikan pada perkembangan karakter anak. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu mendukung program-program pendidikan karakter yang berfokus pada nilai kejujuran. Kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum serta pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan. Pemerintah dapat menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung pengajaran nilai-nilai kejujuran, serta mengadakan seminar dan lokakarya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan karakter. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah, sekolah dapat lebih efektif dalam melaksanakan program-program pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran.(Rahayu & Winengsih, 2025).

Pendidikan berbasis teknologi, seperti aplikasi dan game edukatif, dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa dengan cara yang menarik dan interaktif.(I'tikaf, 2024) Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus diawasi dan diatur dengan baik untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Secara keseluruhan, menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD melalui

pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.(Rohyana & Siddiq, 2024) Integrasi nilai nilai kejujuran ke dalam kurikulum, peran aktif guru dan orang tua, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan teknologi yang tepat, semuanya berperan penting dalam proses ini. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi, yang mampu menghadapi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.(Marlina et al., 2024)

D. SIMPULAN

Secara keseluruhan, menanamkan nilai kejujuran pada siswa SD melalui pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat penting untuk membangun integritas pribadi dan sosial. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan integrasi nilai-nilai kejujuran dalam kurikulum sekolah, peran aktif guru dan orang tua sebagai teladan, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, generasi muda diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Dengan dukungan yang memadai dan pelaksanaan yang konsisten, strategi-strategi ini dapat membantu mengatasi tantangan dalam menanamkan nilai kejujuran, seperti pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media. Kolaborasi antara

berbagai pihak yang terlibat, mulai dari sekolah, keluarga, hingga pemerintah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan nilai kejujuran dapat menjadi fondasi kuat bagi generasi muda dalam menghadapi masa depan yang kompleks dan kompetitif.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel berjudul “Belajar Hidup Bermakna: Integrasi Nilai Karakter Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Sekolah Dasar”. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang turut berkontribusi dalam diskusi serta kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa dan motivasi. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Semoga karya ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembaca dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.109>
- Azzarima, M., Rizky Pratama, H., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *C.E.S*, 1(1), 411–418. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19757/6753>
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 181–197.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159> Peran Guru Dalam Membe. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 181–197.
- Guna, U. M. S. S. S. PEMBENTUKAN KARAKTER MULIA SISWA KELAS IV, V, dan VI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (Studi Kasus Di SDIT Baitussalam, S. Y. (2024). *Yogyakarta 2024*.
- Hariandi, A. (2020). Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Nur El-Islam*, 7(1), 57.
- I'tikaf, M. A. (2024). AL MIKRAJ Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *Al-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1837–1847.
- Khofifah Indar Lutfiani, Siti Khoirun Nisa', Septya Relan Alvia Nanda

- Baisroh, & Muhammad Romadhon Habibullah. (2024). Implementasi Sikap Jujur untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Prespektif Akhlak Tasawuf di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1064>
- Mardiah. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593/496>
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326–330. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555>
- Piaget, lubis, R. (2025). Meningkatkan Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman Konkret Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri No. 100102 Panobasan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 60–69.
- Rahayu, M., & Winengsih, D. (2025). Menanamkan Nilai Kejujuran Sejak Dini: Peran Guru dan Orang Tua. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 213-223. (2025). 1 , 2 , 3. 10(September).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Riska Agustin, Abbas, N., Nur Khasanah, A., & Rahma Sari, F. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU : Jurnal*

Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 2(2), 1–10.

<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>

Robbani, H., Sunan, U., & Surabaya, G. (2019). *ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. 01, 85–92.

Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75–91.

<https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2), 1–21.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Teacher's Role in Learning for Primary School Students. *Fondatia: Journal of Basic Education*, 4(1), 41–47.